

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN  
DI MA AL-FALAH GUNUNG KASIH KECAMATAN PUGUNG  
KABUPATEN TANGGAMUS**

Muhammad Fajri RS, Muhtarom,  
Jl. Raya Wonokriyo Gadingrejo Pringsewu  
Email: stitpringsewu@gmail.com

**Abstract**

This study aims to find out the process of implementation of new admissions, implementation of learning progress data, guidance and supervision of student discipline and monitoring in Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih.

This research is a qualitative research. The methods used are observation, interview and documentation. Data analysis phase is data reduction, data display and conclusion and verification (Conclusion and verification).

Implementation of student management at Madrasah Aliya AL Falah Gunung Kasih already follow the concepts of student management, this can be seen directly in the implementation of new student acceptance, data collection of student learning progress, guidance and coaching student discipline and monitoring has been applied by component of madrasa. There are factors hindering the implementation of student management, among others: (a) Student management is not maximal, human resources, especially administrative staff of student management, (b) no clear command from the head of madrasah (c) Less absorbing and listening to community reports) Monitoring is only done by the principal assisted by headmaster and guidance teacher counseling while the community is not involved.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan penerimaan siswa baru, pelaksanaan Pendataan kemajuan belajar, pengelolaan bimbingan dan pembinaan disiplin siswa serta pelaksanaan monitoring di Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis datanya adalah reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion and verification*).

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliya AL Falah Gunung Kasih sudah mengikuti konsep-konsep manajemen kesiswaan, hal ini bisa dilihat langsung dalam pelaksanaan dari penerimaan siswa baru, pendataan kemajuan belajar siswa, bimbingan dan pembinaan disiplin siswa serta monitoring sudah diterapkan oleh komponen madrasah. Terdapat faktor penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan antara lain : (a) Pengelolaan kesiswaan kurang maksimal, sumber daya manusia khususnya tenaga administrasi pelaksana manajemen kesiswaan, (b) tidak ada komando yang jelas dari kepala madrasah (c) Kurang menyerap dan mendengarkan laporan masyarakat, (d) Monitoring hanya dilakukan oleh kepala sekolah dibantu wakil kepala dan guru BK sedangkan masyarakat tidak dilibatkan.

**Kata kunci** : Manajemen, Kesiswaan

## A. PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah (Ahmadi, 2006:88-90). Manja (2007:35) mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah dan penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah (Gunawan, 1996:9). Oleh karena itu manajemen kesiswaan akan membahas penerimaan siswa baru, pencatatan prestasi siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan yang secara umum tertulis dalam administrasi siswa.

Jenis - jenis kegiatan administrasi siswa dapat didaftar melalui gambaran bahwa lembaga pendidikan diumpamakan sebuah transformasi, yang mengenal masukan (*input*). Pengelolaan di dalam transformasi (*proses*) dan keluaran (*output*).

Arikunto (2008, 118-119), menyatakan bahwa penyajian penjelasan administrasi siswa dapat diurutkan menurut aspek-aspek tersebut. Pada proses memasuki sekolah sampai murid meninggalkannya, terdapat 4 (empat) kelompok pengadministrasian yaitu :

- (1) Penerimaan murid,
- (2) Ketata usahaan murid
- (3) Pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta
- (4) Pencatatan prestasi belajar.

Untuk mampu merealisasikan 4 hal di atas ( Amri & Rohman, 2012:265) kepala sekolah harus mampu dan bertanggung jawab dalam bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut:

1. Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehadiran.
2. Penerimaan, orientasi, kalkulasi, dan menunjukkan murid kelas dan program studi
3. Evaluasi dan pelaporan hasil belajar
4. Program supervise bagi murid yang mempunyai kelainan
5. Pengendalian disiplin murid

6. Program bimbingan dan penyuluhan
7. Program kesehatan dan keamanan
8. Penyesuaian pribadi, sosial dan emosional

Implementasi manajemen kesiswaan disekolah perlu didukung kemampuan manajerial kepala sekolah artinya, sekolah perlu berkembang maju dari tahun ketahun. Karena itu hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Untuk mengimplementasikan manajemen kesiswaan secara efektif dan efisien, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Wibawa kepala sekolah harus ditumbuh kembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan dan iklim kerja yang kondusif. Sebagaimana dalam hadits dikatakan :

إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرُ فَانْتَظَرْتَ السَّاعَةَ

*Artinya : Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran “ (HR. Bukhari)*

Lebih lanjut (Mulyasa, 2003:101-105), kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan fungsinya sebagai Manajer sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar, dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran-saran positif kepada guru, pembina OSIS, & ketua OSIS. Disamping itu juga kepala sekolah harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain. Ada tiga pilar manajemen pembinaan peserta didik (Mustari, 2014; 107-110):

1. Berwawasan masa depan, yakni mendidik para siswa untuk optimis, aktif, dan berpikir positif & untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik. Mengedepankan sikap rasional daripada emosional dalam membina siswa. Usaha yang serius untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Untuk mencapai masa depan ada perencanaan yang matang ( *planning* ) dan dapat diperhitungkan (*calculability*)
2. Memiliki keteraturan pribadi (*self regulation*), yakni siswa mampu memiliki kehidupan yang terarah dan terprogram. Siswa menyadari akan pentingnya perhatian terhadap makna waktu dan tidak membiarkan waktu berlalu tanpa ada manfaat yang diperoleh dan produk positif & yang nyata. *Self regulation* diwujudkan dalam bentuk kemampuan merencanakan dan mengatur waktu secara cermat dan proporsional dan bentuk sikap hidup yang benar dan mantap. *Self regulation* diharapkan mampu membentuk sikap hidup mandiri dan adanya prinsip dalam keyakinan hidup yang mampu memberikan dorongan kuat pada para

siswa untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan hidup terprogram dan meningkatkan kualitas diri serta kualitas hidupnya.

- kepedulian sosial (social care), yakni membina siswa untuk memiliki rasa kepedulian sosial yang baik. Siswa diarahkan untuk peduli kepada lingkungan sosialnya, peduli pada orang-orang di sekitarnya dan orang-orang lain untuk sama-sama memperbaiki kualitas hidupnya. Mau membantu orang-orang yang membutuhkannya dan tidak menjadi manusia individualis. Dengan social care siswa diarahkan memahami dirinya serta memiliki empati. Memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dialami oleh orang lain dan menangkap sudut pandang orang lain tanpa kehilangan akal sehat

Sebagaimana tertera di dalam QS. Az-Zumar : 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمْ الْأَكْبَابُ (١٨)

*Artinya : (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.*

Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan maka perlu adanya manajemen kesiswaan, karena manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang bertujuan untuk melahirkan manusia muslim yang shalih, sekaligus kader pembangunan yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang luhur *berakhlakul karimah* dan bertanggung jawab maka, untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan yang baik. Hasil wawancara dengan bapak Firdaus (7 Februari 2015), memaparkan bahwa *permasalahan-permasalahan* yang ada di “ MA Al Falah Gunung Kasih, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung yaitu :

- Dengan adanya keterbatasan ruang kelas yang ada dan jumlah siswa melebihi kapasitas.
- Kurang maksimal dalam pendataan siswa serta pengawasan terhadap kegiatan siswa kurang bisa dilakukan dengan kontinyu
- Dan ketidak siapan dari pengelola kesiswaan di Madrasah dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas sehingga diperlukan tindakan dari pengelola kesiswaan guna pembenahan-pembenahan yang sangat berarti dan perbaikan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Pada dasarnya pengelolaan kesiswaan ialah keseluruhan proses penyelenggara usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di Madrasah, sedangkan

tujuan pengelolaan kesiswaan agar proses belajar mengajar di sekolah bisa berjalan lancar, tertib, teratur, dan tercapai apa yang menjadi tujuan-tujuan pendidikan di madrasah (Suharsini, 2008:18-23).

**Tabel 1**

**Pra survey Indikator Manajemen Kesiswaan  
Madrasah Aliyah  
Al Falah Gunung Kasih, Kecamatan Pugung,  
Kabupaten Tanggamus**

NO	Indikator	Ketersediaan Sistem	Keterangan		
			Baik	Cukup	Kurang
	1	2	3	4	5
1	Penerimaan Peserta Didik	Ada	✓	✓	
2	Penilaian dan Pengembangan Peserta Didik	Ada			✓
3	Pembinaan dan pembimbingan peserta didik	Ada	✓		
4	Tindak Lanjut/Evaluasi Peserta Didik	Ada			✓
5	Pembentukan Karakter Peserta Didik	Ada		✓	
6	Pengarahan Peserta Didik Kejenjang Sekolah lanjutan	Ada	✓		
7	Pendataan Alumni	Ada	✓	✓	

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji “ **Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung.**

## B. TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya berbagai permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

- Untuk mendiskripsikan menganalisa pelaksanaan penerimaan siswa baru di MA

- Al Falah Gunung Kasih
- Untuk Mendiskripsikan dan menganalisa pelaksanaan pendataan kemajuan belajar siswa di MA Al Falah Gunung Kasih
  - Untuk Mendiskripsikan dan menganalisa Pengelolaan bimbingan dan pembinaan disiplin siswa di MA Al Falah Gunung Kasih
  - Untuk Mendiskripsikan dan menganalisa pelaksanaan monitoring di MA Al Falah Gunung Kasih

- Mengidentifikasi data  
Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- Tahap Akhir Penelitian
- Menyajikan data dalam bentuk deskriptif.
  - Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### D. PEMBAHASAN

MA Al Falah Gunung Kasih pada awal berdiri hanya mendapat siswa sebanyak 27 siswa, samapai saat ini MA Al Falah Gunung Kasih sudah meluluskan 5 kali dengan hasil yang memuaskan. Adapun rincian jumlah peserta didik MA Al Falah Gunung Kasih Pugung Tanggamus pada Tahun Ajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut

Tabel IV

Keadaan Peserta Didik MA Al Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X A	18	16	34
2	X B	22	14	35
3	X C	17	18	36
4	XI A	13	15	28
5	XI B	13	15	28
6	XII	17	18	35
Jumlah Keseluruhan				196

Sumber : Dokumentasi MA Al Falah Gunung Kasih, Senin 05 Juni 2015

#### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *field Research*, yaitu jenis penelitian yang meneliti fakta lapangan. Adapun lapangan penelitian yang dipilih adalah MA AL FALAH Gunung Kasih Pugung Tanggamus. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kemudian sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, komite, Guru, dan siswa sedangkan untuk data sekunder yaitu dokumentasi administrasi.

Tabel 1.

Sumber Data Primer

No	Populasi	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Komite	1 orang
3	Guru	32 orang
4	Siswa	134 orang
5	Masyarakat	2 orang
6	Guru BK	1 orang

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang obyektif, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner / angket, wawancara dan dokumentasi.

Tahap-tahap dalam Penelitian ini adalah:

- Tahap Pra Lapangan  
Pada tahapan ini yang penulis lakukan adalah membuat proposal judul penelitian, Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- Tahap Pelaksanaan Penelitian
  - Pengumpulan Data  
Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:
    - Observasi ke lokasi
    - Dokumentasi data
    - Wawancara dengan Kepala Sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan MA Al-falah Gunung Kasih.

#### 1. Impelementasi Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan, karena banyak sekali persoalan yang berhubungan dengan siswa yang perlu dibenahi. Karena masalah-masalah remaja ini sangat rentan terhadap godaan-godaan yang melencengkan dari sifat kemanusiaan itu sendiri. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik.

Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapat layanan pendidikan yang handal.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

“Dalam penerapan Manajemen kesiswaan dilaksanakan secara baik, terencana, terprogram, bertahap dan konsisten dimana Manajemen kesiswaan, mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan, adanya transparansi dana dan mengikutsertakan peran serta masyarakat dalam bentuk komite madrasah dengan mengadakan rapat secara periodik dalam menentukan rencana dan program-program madrasah sehingga tahap demi tahap rencana dapat tercapai sesuai tujuan”.

Manajemen Kesiswaan merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu dengan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin. Dan hal ini merupakan prioritas yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus sebagai sekolah pada tingkat menengah keatas untuk memberikan bekal dengan sebaik-baiknya kepada siswanya berkaitan dengan kualitas pendidikan sebagai persiapan memasuki sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

Dalam penerapannya, Madrasah mengalami kesulitan karena kepala madrasah kurang berpengalaman dalam berorganisasi berdampak pada ketidak harmonisan antara kepala madrasah dengan bawahannya, dan Madrasah mengalami kesulitan dalam bidang pengelolaan keuangan yang seharusnya transparan dan tepat sasaran. Namun pada bidang pengelolaan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga pendidik) sangat potensial dan profesional.

Berkenaan dengan hal itu, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah: “Manajemen Kesiswaan merupakan bentuk manajemen yang kita terapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Hal ini adalah program prioritas madrasah yang kita laksanakan dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang kita miliki baik itu sumber daya manusia maupun non manusianya. Namun diantara masalah yang kami hadapi adalah kesulitan dalam pengelolaan keuangan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

Berkenaan dengan Implementasi Manajemen Kesiswaan, madrasah terlebih dahulu melakukan perencanaan yang berupa analisis situasi, merumuskan tujuan dan analisis SWOT kemudian merumuskan dan melaksanakan program-program kesiswaan mulai dari penerimaan peserta didik, pendataan, pengembangan, bimbingan, serta monitoring dan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus berdasarkan hasil observasi tanggal 14 Juli 2015 yang mengacu pada ciri-ciri madrasah yang telah menerapkan manajemen kesiswaan didapatkan sebagaimana tertera pada tabel berikut :

**Tabel VII**  
**Hasil Observasi Pengelolaan**  
**Kesiswaan**

Indikator	Keterse diaan Sistem	Keterangan		
		Baik	Cuku p	Kuran g
1	2	3	4	5
Penerimaan Peserta Didik	Ada	√		
Penilaian dan Pengembangan Peserta Didik	Ada	√		
Pembinaan dan pembimbingan peserta didik	Ada	√		
Tindak Lanjut/Evaluasi Peserta Didik	Ada		√	
Pembentukan Karakter Peserta Didik	Ada	√		
Pengarahan Peserta Didik Kejenjang Sekolah lanjutan	Ada	√		
Pendataan Alumni	Ada	√	√	

Berdasarkan hasil observasi diatas, diketahui bahwa pengelolaan kesiswaan telah dilaksanakan dengan cukup baik, dibuktikan dengan tersedianya sistem penerimaan, penilaian dan pengembangan, pembinaan dan pembimbingan, tindak lanjut/evaluasi, pembentukan karakter, dan pendataan.

Hasil observasi di atas selaras dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kesiswaan Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan kesiswaan telah dibentuk kebijakan dalam penerimaan siswa didik baru antara lain

dengan membuat beberapa kriteria tes masuk, Pengelolaan siswa tidak sampai itu saja, tetapi sekolah terus berupaya untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan prestasi siswa melalui KBM dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, pelaksanaan penerimaan penilaian tindak lanjut/evaluasi serta bimbingan dan pembinaan siswa, dapat membuat di sekolah kami terlebih untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dengan harapan madrasah mampu mengeluarkan mutu siswa dengan bernilai *Plus* di banding sekolah umum di sekitar lingkungannya.

## 2. Hasil Implementasi Manajemen Kesiswaan

Demikian untuk mengetahui penerapan Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih, Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. paling mudah digunakan Indikator untuk mengukur mutu secara empiris adalah dengan melihat hasil ujian siswa kita. Indikator kepuasan masyarakat akan layanan pendidikan akan tampak dari banyaknya peminat yang ingin mendaftar di madrasah dan apakah madrasah kita menjadi pilihan pertama ataukah hanya pilihan cadangan.

Sebagaimana hasil dari data dokumentasi, Pengelolaan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus bidang akademik dan non akademik tahun 2014-2015 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel XII**  
**Hasil Kelulusan Ujian Nasional**  
**MA Al-Falah Gunung Kasih**

No	Mata Pelajaran	Nilai
1	Ekonomi	70,47
2	Sosiologi	78,25
3	Geografi	76,83
4	Bahasa Indonesia	78,45
5	Bahasa Inggris	70,67
6	Matematika	68,25

Sumber : *Dokumentasi MA Al-Falah Gunung Kasih T. P. 2014/2015*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil peningkatan kelulusan ujian nasional siswa 100 % tercapai. Prestasi yang pernah di raih Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, di bidang ekstra kurikuler adalah sebagai berikut:

**Tabel XIII**

### **Prestasi Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus pada Kegiatan Ekstra Kurikuler**

N	Nama Kegiatan	Tingkat	Prestasi
1.	Lomba Tenis Meja Porseni KKM MAN Tanggamus T.H 2014/2015	Kabupaten	Juara III
2.	Lomba Badminton Beregu Porseni KKM MAN Tanggamus T.H 2014/2015	Kabupaten	Juara IV
3.	Lomba Lari Putra Porseni KKM MAN Tanggamus T.H 2014/2015	Kabupaten	Juara III
4.	Lomba Lari Putri Porseni KKM MAN Tanggamus T.H 2014/2015	Kabupaten	Juara III
5.	Lomba LCT Porseni KKM MAN Tanggamus T.H 2014/2015	Kabupaten	Juara III
6.	Lomba LCT Porseni KKM MAN Tanggamus T.H 2013/2014	Kabupaten	Juara II
7.	Lomba PBB Putra Perkemahan HUT Pramuka Kwarran Pugung Tahun 2015	Kecamatan	Juara I
8	Lomba PBB Putri Perkemahan HUT Pramuka Kwarran Pugung Tahun 2015	Kecamatan	Juara II
9	Lomba Pidato Putri Perkemahan HUT Pramuka Kwarran Pugung Tahun 2015	Kecamatan	Juara II
10	Lomba Pidato Putra Perkemahan HUT Pramuka Kwarran Pugung Tahun 2015	Kecamatan	Juara I
11	Lomba Qori Putri Perkemahan HUT Pramuka Kwarran Pugung Tahun 2015	Kecamatan	Juara II
12	Lomba Pentas Seni Perkemahan HUT Pramuka Kwarran Pugung Tahun 2015	Kecamatan	Juara I

Sumber : *Dokumentasi MA Al-Falah Gunung Kasih T. P. 2014/2015*

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Suatu program yang dilaksanakan pada setiap madrasah dapat berhasil atau tidak bisa diukur dengan adanya faktor pendukung dan penghambat. Berkaitan dengan hal tersebut di

atas berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah:

Faktor pendukung dalam melaksanakan Manajemen Kesiswaan adalah dengan adanya kerja sama kepala sekolah, wakamad, waka kurikulum, TU, komite madrasah dan guru secara efektif dan kompak dari mulai diadakan rapat perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi. Sementara faktor penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Kesiswaan, kami akui masalah keuangan adalah faktor utama yang belum terselesaikan. Namun kami telah berupaya mencari solusi terkait hal tersebut.

a. Faktor pendukung

Adanya kerjasama dan kekompakan antara pihak madrasah (kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, guru dan komite sekolah) Pada setiap bidang pengelolaan kurikulum, pengelolaan ketenagaan (guru), pengelolaan kesiswaan, pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan keuangan, serta hubungan madrasah dan masyarakat. Telah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan program kerja pada pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Walaupun masih ada beberapa bidang pengelolaan yang belum memadai.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan, ditemukan data pada pengelolaan keuangan madrasah belum memadai yang merupakan faktor utama dalam pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Sehingga hal tersebut harus diselesaikan.

#### 4. Penyajian dan Analisis Data

##### a. Penerimaan Siswa Baru

Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek dan subjek didik di suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan dan pengembangan kesiswaan perlu lebih diintensifkan melalui jalinan kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Setiap madrasah pada umumnya. Setiap madrasah pada umumnya, dan Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih, Kecamatan Pugung, Kabupaten, Tanggamus khususnya berkeinginan untuk merekrut siswa baru sebanyak-banyaknya, akan tetapi dalam praktiknya menemui beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dimiliki yaitu :

- a. Jumlah ruang belajar yang kosong yang bisa dipakai terbatas
- b. Jumlah tenaga pengajar (guru)
- c. Waktu belajar di Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih hanya pagi hari

Pada perekrutan siswa baru di Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih cukup sederhana karena tidak dipublikasikan secara berlebihan,

pihak madrasah menilai bahwa Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih sudah cukup dikenal dan telah mempunyai nama di lingkungan sekitar.

Dalam Bab II dijelaskan bahwa penerimaan siswa baru harus mempertimbangkan data-data yang diperoleh dari sensus sekolah, ukuran sekolah, dan kelas, kebijakan berkenan dengan peserta didik, sistem penerimaan siswa baru, organisasi-organisasi yang boleh diikuti dan didirikan oleh siswa.

Penerimaan siswa baru di Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih seperti diterangkan dalam BAB III masih menggunakan sistem tes pengetahuan agama sehingga semua siswa baru yang mendaftar diterima semua. Padahal penerimaan siswa baru tidak hanya menggunakan sistem tes.

Lembaga pendidikan madrasah Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih bisa menggunakan sistem bakat dan minat dan berdasarkan nilai evaluasi belajar tahap akhir. Menurut Hendyat Soetopo dalam kelompokan siswa ada 5 macam. Di Madrasah Aliyah AL Falah Gunung Kasih pengelompokan siswanya belum seperti yang diungkapkan oleh Hendyat Soetopo adapun pengelompokan siswa tersebut adalah :

a. Friendship Grouping

Pengelompokan siswa berdasarkan kesukaan didalam memilih teman antar siswa itu sendiri. Jadi dalam hal ini siswa mempunyai kebebasan didalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya

b. Achievent Grouping

Pengelompokan siswa didasarkan prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antara siswa yang berprestasi dengan yang rendah.

c. Aptitude Grouping

Pengelompokan siswa berdasarkan pada kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki siswa itu sendiri.

d. Attention or Interest Grouping

Pengelompokan siswa didasarkan pada perhatian dan minat yang didasari kesenangan siswa itu sendiri. Pengelompokan ini didasari pada adanya siswa yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun siswa tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

e. Intelligence Grouping adalah Pengelompokan siswa didasarkan pada hasil tes . pada tahun 2014/2015 Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih akan melakukan perbaikan terhadap kegiatan pengelompokan siswa hal ini dimaksudkan agar siswa nantinya tidak akan mengalami menempuh studinya.

##### b. Pendataan Kemajuan Belajar Siswa

Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi siswa disekolah.

Pemenuhan data dari siswa yang mudah diakses dan dipahami merupakan hal yang sangat diinginkan oleh semua orang.

Baik dari guru atau murid dan juga orang tua siswa. Kemajuan belajar siswa wajib dilaporkan secara periodik kepada orang tua siswa sebagai masukan dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dapat digunakan sebagai masukan bagi orang tua berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya ketika belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Pendataan kemajuan belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih tidak ada masalah yang berarti, mulai dari buku induk siswa, absensi, buku raport juga leger semua ada, bahkan papan informasi besar yang digunakan untuk memberi informasi. Seperti yang dijelaskan dalam bab II bahwa dalam pendataan kemajuan belajar siswa memiliki tujuan atau fungsi penilaian adalah sebagai berikut :

a. Penilaian Berfungsi Selektif tiap-tiap guru menggunakan cara menyeleksi atau anak didiknya dengan tujuan :

- 1) Memilih atau menentukan siswa yang naik kelas dan mendapatkan peringkat ranking dikelasnya
- 2). Memilih atau menentukan siswa yang berhak mendapat beasiswa
- 3). Menentukan siswa yang berhak meninggalkan madrasah ataupun pindah sekolah lain

b. Penilaian Bersifat Diagnosis

Penilaian diagnosis ini dilakukan oleh guru yang mengajar untuk mengetahui kemajuan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dari pihak guru pun akan lebih mudah mengetahui sebab-sebab kelemahannya dan mencari cara mengatasinya.

c. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, penilaian ini untuk mengetahui berhasil dan tidaknya belajar para siswa di madrasah. Kepala sekolah mengadakan peninjauan terhadap maju mundurnya proses belajar dengan jalan mengevaluasi hasil belajar yang telah dibukukan melalui buku nilai, buku legger dan raport siswa dalam setiap periode tertentu, apakah prestasi siswanya mengalami kemajuan atau kemunduran dalam proses belajar mengajar di madrasah.

Di Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih dari hak guru dalam memberi tugas dan penilaian yang diberikan kepada siswanya selalu memeriksa dan mengembalikan agar siswa mengetahui dimana letak kesalahannya dan bisa belajar dari kesalahan itu untuk perbaikan selanjutnya yang lebih baik.

### c. Bimbingan dan Pembinaan Disiplin Siswa

Pelaksanaan bimbingan dan pembinaan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih terlaksana dengan mengendalikan sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling. Seluruh kegiatan itu diselenggarakan dalam rangka melaksanakan suatu program bimbingan dan konseling, yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun ajaran baru.

Suatu program bimbingan dan konseling dapat disusun dengan berdasarkan pada suatu kerangka berpikir tertentu, yang dapat mempengaruhi pola dasar yang dipegang dan mengatur seluruh kegiatan bimbingan yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih.

Sebagaimana yang diinginkan ”Herbangan Siangin *bimbingan* harus diberikan oleh pihak sekolah yaitu:

- Pilihan bidang studi
- Penyesuaian kepada situasi sekolah.
- Kesukaran belajar
- Kesukaran yang bertalian dengan keluarga dan lingkungan
- Gagal dalam bidang studi tertentu
- Kebutuhan dan kesempatan rekreasi
- Kurang minat terhadap bidang studi tertentu
- Kurang harga diri
- Hambatan-hambatan fisik, mental, emosi dan penyesuaian murid
- Pilihan pekerjaan penyesuaian waktu senggang
- Pertentangan antara ambisi dan kesanggupan siswa.

Pelayanan bimbingan dan pembinaan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih dilaksanakan secara terprogram, teratur dan berkelanjutan. Pelaksanaan program-program itulah menjadi wujud nyata dari diselenggarakannya kegiatan bimbingan dan pembinaan disiplin di Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan pembinaan disiplin siswa Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih pembimbing bekerjasama dengan berbagai pihak selain dengan kolega-kolega di Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih itu sendiri yaitu dengan wali peserta didik dan instansi lain dalam rangka peningkatan mutu dan menyiapkan output yang siap bersaing dalam dunia pelajar maupun masyarakat.

Program-program bimbingan dan pembinaan disiplin siswa adalah program-program yang dirancang khusus untuk membentuk peserta didik yang mampu bersaing dalam kehidupan mendatang, yang merupakan untuk mencetak peserta didik yang berjiwa IPTEK dan IMTAQ serta membentuk Madrasah Aliyah Al Falah



Gunung Kasih yang bermutu dalam pendidikan seiring dengan tuntutan zaman tanpa melupakan jati diri sebagai Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih yaitu insan yang berwawasan islami, berperilaku islami, bertata hidup zamani dengan ciri islami, terampil, berkemampuan teknologi berbasis ilmu pengetahuan akademik setara dengan lulusan SMK/SMA.

Untuk itu pelaksanaan bimbingan dan pembinaan disiplin siswa di Madrasah Alyah Al Falah Gunung Kasih mewujudkan pengembangan peningkatan mutu Madrasah Aliyah Gunung Kasih untuk menghadapi dan menyongsong masa depan yang kompetitif menuju Madrasah Aliyah yang berdaya guna dan berhasil.

#### **d. Monitoring**

Pelaksanaan semua kegiatan kesiswaan perlu adanya monitoring yang bersifat terus-menerus dan berkelanjutan, tidak menutup kemungkinan adanya persoalan yang sama bisa terulang pada periode berikutnya, dan perlunya monitoring inilah menjadikan kegiatan kesiswaan menjadi efektif dan efisien. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Bab II bahwa evaluasi ini merupakan kegiatan untuk melalui dan memberikan skor pada kegiatan tertentu sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut.

Pengawasan kegiatan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih dilakukan oleh kepala madrasah, secara operasional di lapangan berupa pengawasan langsung terhadap komponen-komponen manajemen kesiswaan, dimulai dari tenaga TU dan hasil kerja yang dilakukan berupa pengadministrasian kegiatan siswa. Pengawasan tersebut dilakukan dalam kurun waktu mingguan, bulanan, dan akhir tahun.

Monitoring yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih akan efektif jika terjalin koordinasi antar warga sekolah yaitu Kepala Madrasah, Guru, Orang tua murid/wali murid dan masyarakat. Sehingga dengan kerjasama tersebut diharapkan tujuan manajemen kesiswaan tidak hanya tanggung jawab sekolah tapi juga tanggung jawab semua pihak tersebut diatas. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengawasan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengevaluasian pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan, disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan
- b. Menentukan penyimpangan yang terjadi (bila ada) dan merumuskan tindakan sebagai koreksi.
- c. Melakukan tindakan koreksi atau perbaikan, tapi upaya perbaikan tersebut disesuaikan dengan keadaan sumber daya yang ada, baik secara personal maupun material. Pada tahun ajaran 2015/2016 Madrasah Aliyah Al Falah Gunung Kasih akan berkoordinasi dengan yayasan dan masyarakat untuk mengefektifkan penaganan manajemen kesiswaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi, *Manajemen Peserta didik*, (Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 88-90.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: aditya Media, 2008) hlm: 23-18
- Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet.I., hlm. 9.
- E. Mulyasa, *Manajemen berbasis kompetensi dan Aplikasinya*, (Bandung:Rosdakarya, 2003) hlm. 101-105
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*” (depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014) hlm 107-110
- Mohamad rohman dan sofan amri, “Manajemen Pendidikan (Analisis dan Solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif)”, Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 265
- Said Agil Husin Al Munawar, MA, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Dana karya, 2002) hlm: 661
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: aditya Media, 2008), hlm. 118-119.
- Tb. Firdaus, *Komite Sekolah* (Gunung Kasih:2014), 7 Februari 2015
- W.Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007),hlm.35